

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi : kasus ini di ambil di PMB Siti Wasirah serta dilakukan kunjungan rumah di kediaman Ny.K

Waktu : Waktu pelaksanaannya di mulai pada bulan february sampai April 2021

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek Laporan kasus dalam Asuhan kebidanan pada studi kasus ini adalah Ny.K G₁P₀A₀ dengan kriteria ibu nifas (post partum)yang terindikasi mengalami masalah ruptur perineu. Ny.K tinggal di Desa Dwikora jaya, Kec.Lambu kibang, Kab. Tulang Bawang Barat.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan nifas pada Ny. K yaitu :

1. Observasi

Penulis mencari data dan mengobservasikan langsung kepada Ny.K sesuai dengan manajemen kebidanan.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ny.K untuk mengetahui masalah atau keluhan yang dirasakan.

3. Studi Dokumentasi

Dilakukan asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP yaitu :

a. S (Subjektif)

Berisikan hasil pengumpulan data dasar Ny.K melalui anamnesa yang terdiri dari identitas diri klien dan suami,serta keluhan yang dialami saat kunjungan.

b. O (Objektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik Ny.K, Hasil TTV, Laboratorium dan Tes diagnose lain yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung assessment sebagai langkah 1 varney.

c. A (Analisa Data)

Berisikan Analisa dan interprestasi data subjek dan objektif dalam identifikasi diagnose dan masalah potensial dan perlunya tindakan segera oleh dokter atau bidan sebagai langkah 2,3,4 varney.

d. P (Penatalaksanaan)

Berisikan tindakan perencanaan dan evaluasi berdasarkan Analisa data (assessment) sebagai langkah 5,6,7 varney

D. Teknik Atau Cara Pengumpulan Data

Dalam menyusun kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang secara langsung diambil dari subjektif atau objektif oleh perorangan maupun organisasi dengan cara :

a. Inspeksi

Pada kasus ibu nifas dengan pemberian Telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum, akan dinilai apakah laserasi perineum terlihat membaik.

b. Aukultasi

Pada kasus ini dilakukan pemeriksaan tekanan darah

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada ibu nifas dengan pemberian telur rebus sebagai upaya penyembuhan luka perineum diperluka observasi yaitu pemantauan luka dengan menggunakan skala redda.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapat secara langsung dari objek kasus. Data sekunder dapat diperoleh dari studi dokumentasi informasi yang didapat dari buku KIA dan data kohort ibu nifas.

E. Bahan dan Alat

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul pengaruh pemberian Telur Rebus terhadap penyembuhan luka perineum.

Penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut :

1. Observasi
 - a. Lembar paduan observasi
 - b. Tensimeter dan stetoskop
2. Perawatan perineum : Telur Rebus
3. Wawancara alat yang digunakan
 - a. Format pengkajian pemeriksaan fisik
 - b. Buku tulis dan pena
4. Dokumentasi
 - a. Status catatan pada ibu nifas serta buku tuli dan pena.

F. Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

NO	Tanggal dan Waktu	Perencanaan
1		Pembuatan Laporan Proposal
2		Survey Praktik Mandiri Bidan
3		Dinas PMB
4	21 Februari 2021 Pukul :10.00 wib	<p>Kunjungan I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan informed consent untuk menjadi pasien studi kasus Laporan Tugas Akhir. 2. Melakukan pengkajian data pasien 3. Melakukan pemeriksaan TTV 4. Melakukan pendekatan dengan pasien dan membina hubungan baik dengan pasien. 5. Memberitahu dan memberikan asuhan langsung kepada ibu tentang makanan yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum seperti telur rebus. 6. Memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan berlanjut kerumah ibu
5	23Februari 2021 Pukul :16.00 wib	<p>Kunjungan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa 2. Melakukan pemeriksaan TTV 3. Memberitahu hasil pemeriksaan 4. Meminta ibu untuk tetap mengkonsumsi Telur rebus sampai hari ke 7 yang dikonsumsi sebanyak 2 kali dalam sehari. 5. Menganjurkan ibu untuk menjaga pola istirahat dan pola makan 6. Memberikan pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya infeksi dalam nifas 7. Memberikan pendidikan mengenai perawatan luka perineum dalam nifas. 8. Memberitahukan kepada ibu agar rutin meminum obat yang di berikan. 9. Memeriksa luka jahitan ibu, hasil pemeriksaan semakin membaik namun masih terasa nyeri
6	25 Februari 2021 Pukul :10.00 wib	<p>Kunjungan III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa 2. Melakukan pemeriksaan TTV 3. Memberitahu hasil pemeriksaan. 4. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola hidup sehat

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Memastikan ibu tetap mengonsumsi telur rebus sesuai dengan anjuran. 6. Memeriksa dan memantau luka jahitan ibu, hasil pemeriksaan luka semakin membaik namun masih terasa nyeri
7	27 Februari 2021 Pukul :16.00 wib	<p>Kunjungan IV</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan anamnesa 2. Melakukan pemeriksaan TTV 3. Memberitahu hasil pemeriksaan 4. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga pola hidup sehat 5. Memantau luka jahitan ibu kembali dari hasil pemeriksaan didapatkan bahwa luka sudah mengering dengan sempurna dan ibu sudah tidak ada keluhan
	06 Maret 2021 Pukul :09.00 WIB	<p>Kunjungan V</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan konseling tentang kb kepada dan menanyakan rencana alat kontrasepsi yang akan digunakan b. Meminta ibu untuk membawa bayinya melakukan imunisasi BCG apabila bayi telah berusia satu bulan
	5 April 2021 Pukul : 17.00 WIB	<p>Kunjungan VI</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Ibu telah menentukan pilihannya untuk memilih alat kontrasepsi berjenis suntik 3 bulan. penulis melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana terhadap Ny, K akseptor KB suntik 3 bulan. b. Ibu membawa bayinya untuk melakukan imunisasi BCG.